

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada saat ini semakin menuntut terjadinya pergerakan manusia dari tempat asal menuju tempat tujuan dengan tepat waktu dan keamanan yang terjamin. Dalam usahanya untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan hidup yang terbilang cukup banyak, baik dari segi jumlah maupun jenisnya maka manusia memerlukan suatu sarana transportasi. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan penduduk cukup pesat. Dengan luas wilayah 3.923 km², dan jumlah penduduk ± 2.419.000 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 1,56% , jumlah tersebut akan meningkat dengan adanya pendatang dari luar Kabupaten Jember tiap tahun, salah satu faktor karena adanya beberapa universitas yang mendorong seseorang untuk menuju Kabupaten Jember. Akibat keadaan tersebut tingkat mobilitas orang dan barang di wilayah Kabupaten Jember terjadi peningkatan.

Oleh karena itu masyarakat Jember membutuhkan sarana angkutan umum yang memadai untuk melakukan aktifitas sehari - hari terutama pada kawasan yang di lalui dari Terminal Tawang Alun menuju Terminal Arjasa. Tetapi mengingat saat ini masih saja ada kekurangan untuk angkutan umum yang beroperasi di Kabupaten Jember dalam kenyamanan penumpang termasuk waktu tempuh yang dirasa terlalu lama, jarak keberangkatan yang tidak teratur, ketidak sesuaian jumlah kapasitas penumpang dalam suatu mobil angkutan umum, serta ketidak sesuaian penarikan ongkos penumpang dengan tarif yang berlaku. Karena beberapa faktor - faktor di atas banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi yang pada akhirnya berdampak pada kepadatan dan kemacetan lalu lintas. Selain itu dari segi operator angkutan umum juga mendapat kerugian berupa berkurangnya minat penumpang angkutan umum dan pendapatan yang sedikit.

Beberapa studi terdahulu yang saling berkaitan seperti Rendy Muhammad Mubarak (2014) meneliti Analisa Kinerja Angkutan Umum Kabupaten Jombang

menghasilkan 3 trayek kriteria cukup dan 3 trayek kriteria buruk studi ini memiliki kelemahan tidak disertakannya analisa BOK. Djuuyrah A. Rauf (2015) meneliti Kinerja Angkutan Umum Penumpang Di Kota Malang (Studi Kasus : Angkot GML Trayek Terminal Landungsari – Hamid Rusdi) dengan hasil faktor muat jam sibuk 5,1% dan diluar jam sibuk 4,5% rata – rata headway 7,7 menit rata – rata waktu tunggu 3,85 menit dan sirklus angkot GML 43,7 menit tetapi dalam studi ini tidak disertakan biaya oprasional kendaraan (BOK). Didin Setiawan (2015) meneliti Kinerja Trayek Lyn 01 Surabaya Jurusan Kalimas Barat – Kepatih menghasilkan angkutan trayek 01 menyimpang dari yang telah ditetapkan jumlah penumpang terbanyak 358 penumpang, jumlah armada waktu sirklus 40, dan 47 armada pada waktu sibuk kelemahan tidak disertakan analisa BOK. Danang Supriyanto dan Ari Widayani (2015) Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo menghasilkan frekuensi >6 kendaan/jam, waktu antara <10 menit, faktor muat >70% , kecepatan rata – rata < 30km/jam, waktu tempuh >60 menit dan sekitar 20% angkutan tidak beroperasi sesuai ijin trayek, kelemahan studi ini tidak disertakan BOK. Yohanes T. Safe dan Kawan – Kawan (2015) berjudul Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Trayek Terminal Oebobo – Terminal Kupang PP Dan Terminal Kupang – Terminal Noelbaki PP menghasilkan pada Terminal Oebobo – Terminal Kupang PP membutuhkan 22 unit dan untuk Kupang – Terminal Noelbaki PP 44 unit, kelemahan studi tidak disertakan analisa BOK. Ferry Amirudhin (2016) Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Rute Arjosari Dinoyo Landungsari Di Kota Malang menghasilakn *load factor* terbesar di ambil 50%, *headway* masih sangat tinggi, dan masih ada trayek yang mengalami kerugian BOK. Terakhir milik Hadi Surya (2016) Analisa Waktu Tempuh dan Biaya Oprasional Kendaraan Umum (Trayek B) Kota Samarinda dengan hasil perbandingan pendapatan bersih perbulan dari biaya oprasional kendaraan BOK dengan upah umum regional UMR Rp 3.211.647,- \geq Rp 2.156.889,- tarif tersebut masih layak kelemahan studi ini tidak disertakan angka faktor muat, *headway*, dan frekuensi.

Berdasarkan kekurangan hasil studi dan beberapa masalah di atas, maka penulis mencoba mengadakan evaluasi kinerja angkutan umum di Kabupaten

Jember meliputi *load factor*, *headway*, frekuensi serta besaran tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang bertujuan untuk memberikan suatu alternatif pemenuhan kebutuhan angkutan yang lebih efektif, efisien, serta memberikan kenyamanan tidak hanya untuk pihak masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi tetapi juga untuk operator angkutan umum di Kabupaten Jember.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas dalam tugas akhir dengan judul :

“ Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Rute A dan Rute B dari Terminal Tawang Alun menuju Terminal Arjasa Kabupaten Jember “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kenyamanan pengguna jasa terhadap kinerja angkutan umum.
2. Jarak keberangkatan antar mobil angkutan umum yang tidak teratur.
3. Ketidak sesuaian penarikan tarif bagi penumpang atau pengguna angkutan umum dengan tarif yang telah diberlakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja angkutan umum di Kabupaten Jember pada rute A dan B?
2. Berapakah besar tarif angkutan umum yang sesuai, untuk angkutan umum Rute A dan Rute B di Kabupaten Jember?

1.4 Tujuan Studi

Adapun tujuan penulis dari masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja yang ideal dari angkutan umum pada rute A dan B di Kabupaten Jember, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada sistem kinerja angkutan umum rute A dan rute B.
2. Untuk mengetahui jumlah kendaraan per – waktu siklus yang ideal pada rute A dan B.
3. Untuk mengetahui besar tarif yang sesuai bagi pengguna jasa atau penumpang dengan standart yang telah di tetapkan.

1.5 Manfaat Studi

Studi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

Bagi Penulis :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami permasalahan tentang sistem transportasi, khususnya pada kinerja angkutan umum di Kabupaten Jember.

Bagi Masyarakat Umum :

2. Dari hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberi suatu sarana angkutan umum yang melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih nyaman tanpa adanya kerugian dari pihak supir angkutan umum maupun penumpang.

1.6 Ruang Lingkup

Studi evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode yang mengacu pada buku Departemen Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Darat Tahun 2002.

1.7 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas serta dapat memberi arahan yang terfokus, serta studi dapat lebih teliti dan dapat terselesaikan, maka perlu adanya pembatasan masalah berupa :

1. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisa kinerja angkutan umum penumpang pada rute A dan rute B
2. Serta mengingat keterbatasan – keterbatasan yang ada pada penulis, maka penelitian hanya dilakukan dalam 12 jam atau dari pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB.